

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PEMETAAN DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS XII IIS-3 SMA NEGERI 18 SURABAYA**

**Suci Lestari**

SMA Negeri 18 Surabaya, Jalan Bibis Karah Sawah No.9 Surabaya Jawa Timur  
E\_mail : icuslestari@hotmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IIS 3 SMA Negeri 18 Surabaya berjumlah 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 22,5% dan mencapai indikator yang telah ditetapkan sebesar 65 % pada siklus I meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Sedangkan Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 35% dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 50% peserta didik yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Peningkatan hasil belajar dan *Project Based Learning*.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, tetapi juga kebodohan dan kemiskinan. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi di era globalisasi. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang

mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAK). Masyarakat yang cerdas memberi nuansa kehidupan dan secara progresif membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global

Secara makro, pendidikan merupakan proses yang dialami oleh tiap orang mulai dari masa anak-anak sampai menajadi dewasa. Pendidikan merupakan proses seumur hidup (*life long education*). Pada kenyataanya tidak hanya terbatas kepada pendidikan yang berlangsung di

sekolah, melainkan terutama berlangsung di luar sekolah di lingkungan keluarga dan di masyarakat pada umumnya. Semua proses pendidikan tadi, merupakan landasan yang membina kepribadian seseorang sebagai perorangan dan sebagai anggota masyarakat. Membina manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat melalui pendidikan formal di sekolah, berarti merealisasikan tujuan pendidikan Nasional menciptakan manusia yang seimbang perkembangan dan kemampuan mentalnya (Nursid, 2005).

Aplikasi terbaru dari pandangan behavioral dalam belajar adalah manajemen diri, yaitu membantu peserta didik agar mampu mengontrol kegiatan belajarnya. Peran siswa dalam kegiatan belajarnya merupakan perhatian utama dari para psikolog dan para pendidik saat ini.

Secara sederhana pengajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan sub pokok bahasannya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang-jenjang pendidikan yang bersangkutan (Nursid, 2005). Pada

jenjang sekolah menengah atas saat ini banyak terdapat materi baru pada kurikulum 2013.

Pembelajaran Geografi yang identik dengan hafalan menjadikan peserta didik merasa bosan dan mengantuk yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini menjadi salah satu alasan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang variatif, menarik, dan dapat meninggalkan kesan lama bagi peserta didik. Pembelajaran lebih bermakna jika peserta didik terjun langsung ke lapangan untuk praktek dari pengalaman sendiri, mengkonstruksikan pengetahuan kemudian memberi makna.

Kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran kurikulum 2013 yang seharusnya sudah berpusat pada peserta didik lebih aktif masih sebagian besar berpusat pada guru. Berdasarkan studi lapangan hasil ulangan harian tahun sebelumnya dari guru bidang studi siswa kelas XII IIS 3 SMA Negeri 18 Surabaya, dapat diketahui hasil belajar pada tahun sebelumnya masih tergolong rendah. Sebagian besar belum mencapai KKM >75.

Berdasarkan hasil Ulangan Harian Kelas XII IIS 3 Semester 1 tahun ajaran 2016 - 2017 diketahui bahwa banyak

siswa yang tidak tuntas. Jumlah ketuntasan paling sedikit terdapat pada materi Pemetaan dan Sistem Informasi Geografi (SIG) yaitu 10 siswa atau 28% dari keseluruhan, sehingga perlu diadakan remedial untuk meningkatkan hasil belajar. Selain model pembelajaran yang masih belum tepat, keaktifan siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang tergolong rendah.

Mata pelajaran geografi di SMA Negeri 18 Surabaya di kelas XII IIS 3 pada hari senin meskipun jam pertama akan tetapi setelah upacara bendera membuat para peserta didik merasa lelah dan masih malas untuk mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk hari selasa pada jam terakhir yang menjadikan para peserta didik tidak lagi fokus pelajaran melainkan mengantuk bahkan ingin segera jam terakhir dan bel berbunyi untuk pulang. Keaktifan peserta didik sudah menurun dan tidak ada semangat lagi untuk mengikuti pelajaran.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah diantaranya enggan nya peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya terkait materi yang belum dimengerti, kecenderungan peserta didik yang lebih senang membicarakan hal-hal di luar materi pada saat proses belajar

mengajar berlangsung, bermain handphone di dalam kelas saat guru menyampaikan materi, izin keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi, dan bergurau dengan peserta didik lainnya pada saat guru menyampaikan materi.

Hal ini yang menyebabkan kenyataan tidak sesuai dengan keinginan sebagaimana yang diharapkan. Peserta didik beraktifitas secara keseluruhan agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebagaimana disampaikan oleh Sardiman (2006) bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, maka jika aktivitas belajar peserta didik rendah dan kurangnya peserta didik yang aktif membuat pembelajaran terasa membosankan. Hamalik (2009) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan hanya membaca tanpa praktek langsung sendiri membuat peserta didik akan cepat lupa pada materi yang diajarkan. Sebaiknya, kegiatan pembelajaran Geografi dengan kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan sebuah proyek, relevan dan kontekstual, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang merupakan pembelajaran

berbasis proyek. Peserta didik menjadi produktif karena bekerja dalam proyek yang nyata di kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran karena lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tindakan kelas ini merumuskan permasalahan: a) bagaimana aktivitas peserta didik kelas XII IIS 3 SMA Negeri 18 Surabaya selama penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pemetaan dan Sistem Informasi Geografi? Dan b) bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XII IIS 3 SMA Negeri 18 Surabaya setelah mengikuti model pembelajaran *project based learning* pada materi pemetaan dan Sistem Informasi Geografi?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadinya sebuah kelas secara bersama.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahapan: perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan evaluasi/refleksi

disajikan dalam dua siklus (Arikunto, dkk., 2009).

Subjek penelitian adalah Siswa Kelas XII IIS 3 SMA Negeri 18 Surabaya berjumlah 36 orang siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Surabaya, Jalan Bibis Karah Sawah No. 9 Surabaya.

Waktu penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, pada siklus pertama dilaksanakan pada hari senin jam pertama (ke 1 - 2) tanggal 16 Oktober 2017 dengan pelaksanaan pembelajaran 2 x 45 menit (1 x pertemuan) dan hari selasa jam terakhir (ke 9 - 10) tanggal 17 Oktober 2017 dengan pelaksanaan pembelajaran 2 x 45 menit (1 x pertemuan). Sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari senin jam pertama (ke 1 - 2) tanggal 23 Oktober 2017 dengan pelaksanaan pembelajaran 2 x 45 menit (1 x pertemuan) dan hari selasa jam terakhir (ke 9 - 10) tanggal 24 Oktober 2017 dengan pelaksanaan pembelajaran 2 x 45 menit (1 x pertemuan).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Belajar Pra Tindakan Siswa**

Pra tindakan adalah tindakan yang diambil sebelum menggunakan model *Project Based Learning*. Adapun data hasil

belajar siswa yang disajikan adalah hasil pre test pada KD Pemetaan dan Sistem Informasi Geografis (SIG) di kelas XII IIS 3 SMA Negeri 18 Surabaya sebagai berikut:

Tabel1. Data Hasil Pre Test Siswa Kelas XII IIS 3 SMAN 18 Surabaya

No	Tes Penilaian	Hasil Pre test
1.	Nilai tertinggi	80
2.	Nilai terendah	40
3.	Jumlah nilai	2389
4.	Nilai rata-rata Kelas	66,36
5.	Jumlah peserta didik yang tuntas	9 siswa atau 25%
6.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	27 siswa atau 75%

### Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4 x 45 menit). Tiap satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran

atau 2 kali 45 menit. Pada siklus I model pembelajaran yang digunakan adalah *Project Based Learning*.

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Kriteria	Skor	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat baik	4	-	-
2.	Baik	3	9	25 %
3.	Cukup	2	18	50 %
4.	Kurang	1	9	25 %

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Per Aspek pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Kriteria
		P.1	P.2	
1.	Kesiapan dalam mengikuti pelajaran	2	2	Cukup
2.	Perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran	3	3	Baik
3.	Kemampuan peserta didik dalam bertanya	3	3	Baik
4.	Kerjasama dalam kelompok	2	2	Cukup

5.	Menghargai Pendapat Orang lain	3	3	Baik
6.	Keseriusan menjawab pertanyaan	3	3	Baik
7.	Menyajikan hasil proyek dalam presentasi	2	2	Cukup
8.	Menyimpulkan materi	3	3	Baik
9.	Berpartisipasi aktif dalam penyelesaian proyek	2	2	Cukup
10.	Mengerjakan soal evaluasi	3	3	Baik
Jumlah Skor		26	26	
Rata-rata		2,6	2,6	
Presentase (%)		65	65	

Pada akhir siklus I guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes kepada peserta didik melalui soal

pilihan ganda sebanyak 25 soal. Adapun data hasil tes yang dibandingkan dengan hasil pra-siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Data Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik Kelas XII IIS 3 SMAN 18 Surabaya

No	Tes Penilaian	Hasil Test
1.	Nilai tertinggi	85
2.	Nilai terendah	50
3.	Jumlah nilai	2641
4.	Nilai rata-rata Kelas	73,36
5.	Jumlah peserta didik yang tuntas	18 siswa atau 50%
6.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	18 siswa atau 50%

## Hasil Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki, terutama berkaitan dengan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilakukan dua kali pertemuan (4 x 45

menit), dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran atau 2 kali 45 menit.

Hasil observasi siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi pokok pemetaan dan SIG di kelas XII IIS 3 SMA N 18 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

No	Kriteria	Skor	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Sangat baik	4	9	25 %
2.	Baik	3	21	60 %
3.	Cukup	2	6	15%
4.	Kurang	1	-	-

Sedangkan apabila ditinjau dari tiap-tiap aspek. Aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajar-

an *Project Based Learning* ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Peserta Didik Per Aspek pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Kriteria
		P.1	P.2	
1.	Kesiapan dalam mengikuti pelajaran	3	3	Baik
2.	Perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran	4	4	Sangat baik
3.	Kemampuan peserta didik dalam bertanya	4	4	Sangat baik
4.	Kerjasama dalam kelompok	3	3	Baik
5.	Menghargai Pendapat Orang lain	4	4	Sangat baik
6.	Keseriusan menjawab pertanyaan	4	4	Sangat baik
7.	Menyajikan hasil proyek dalam presentasi	3	3	Baik
8.	Menyimpulkan materi	3	3	Baik
9.	Berpartisipasi aktif dalam penyelesaian proyek	4	4	Sangat baik
10.	Mengerjakan soal evaluasi	3	3	Baik
Jumlah Skor		26	35	
Rata-rata		2,6	3,5	
Presentase (%)		65	87,5	

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas XII IIS 3 SMAN 18 Surabaya

No	Tes Penilaian	Hasil Pre test
1.	Nilai tertinggi	90
2.	Nilai terendah	65
3.	Jumlah nilai	2898
4.	Nilai rata-rata Kelas	80,50
5.	Jumlah peserta didik yang tuntas	30 siswa atau 85%
6.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	6 siswa atau 15%

## PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Pra Tindakan Siswa

Berdasarkan data pada table 1, dapat diketahui bahwa; capaian nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, jumlah nilai 2389, dan rata-rata kelasnya 66,36. Dari seluruh siswa yang hadir pada pra siklus berjumlah 36 orang yang mendapat nilai >75 adalah 9 orang siswa atau 25%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai <75 sebanyak 27 siswa atau 75%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM menunjukkan bahwa hasil belajar kelas XII IIS 3 SMA Negeri 18 Surabaya masih sangat rendah. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan terutama pada model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran.

### Hasil Siklus I

#### *Hasil Observasi Siklus I:*

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil obsevasi aktivitas 36 peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa, keaktifan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dilihat saat guru menyampaikan materi, kegiatan kelompok (pada saat praktik dilapangan), presentasi kelompok, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal tes pada siklus I.

Aktivitas peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 18 orang atau 50 %, kemudian 9 atau 25 % peserta didik termasuk kategori baik, dan peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang adalah 9 atau 25 % peserta didik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik masih rendah. Sedangkan apabila ditinjau dari

tiap-tiap aspek. Aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I selama proses pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai aktivitas dalam pembelajaran mencapai sebesar 65%. Akan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan yakni 85%. Dari 10 aspek 6 di antaranya termasuk kategori baik sedangkan 4 aspek termasuk dalam kategori cukup. Aktivitas yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan yaitu aspek yang memperoleh skor 2.

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa siklus I ini mengalami peningkatan dari pada hasil prasiklus, dari hasil prasiklus ada 9 peserta didik yang tuntas, dan ada 27 peserta didik yang belum tuntas. Nilai tertingginya adalah 80 dan nilai terendahnya adalah 40. Nilai rata-rata kelas pada pra-siklus sebesar 66,36. Sedangkan pada hasil evaluasi siklus I mengalami peningkatan, yaitu ada 18 peserta didik yang tuntas, dan ada 18 peserta didik yang belum tuntas. Kemudian nilai tertingginya adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 50. Nilai

rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73,36.

### **Evaluasi dan Refleksi:**

Berdasarkan analisis hasil belajar dari data yang diperoleh dan aktivitas siswa yang diamati pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum sesuai harapan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana proses pembelajaran selanjutnya. Kekurangan tersebut yang menyebabkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* belum tercapai. Pada refleksi siklus II nantinya akan diperbaiki terutama pada kekurangan-kekurangan saat proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan tersebut diantaranya: 1) Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran masih sangat rendah. 2) Keaktifan dan keseriusan masih kurang ketika guru menjelaskan materi pelajaran, sebagian peserta didik berbicara sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak berani bertanya pada materi yang belum dimengerti. 3) Kerjasama dan

kekompakan antar anggota kelompok dalam menyelesaikan proyek masih rendah. Disebabkan sebagian tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga ada yang bekerja dan sebagian yang lainnya tidak berkontribusi dalam kelompok. 4) Pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan dan masih sibuk berbicara sendiri dengan teman kelompoknya tentang apa yang akan disampaikan untuk proyek masing-masing. 5) Nilai Rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih kurang. Maka, perlu ditingkatkan lagi penguasaan peserta didik terhadap materi pada siklus berikutnya. 6) Penggunaan waktu masih kurang efisien. Akibatnya dari sebagian peserta didik yang tidak aktif bekerjasama menyelesaikan proyek membuat banyak waktu terbuang. 7) Penguasaan kelas dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

Berdasarkan identifikasi kekurangan di atas, untuk mengatasi permasalahan maka diambil kesimpulan tentang tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran pada siklus II.

## Hasil Siklus II

Berdasarkan table 5 di atas, hasil observasi aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil aktivitas peserta didik yang termasuk kategori baik sebanyak 21 siswa atau sebesar 60 % peserta didik, dan 6 peserta didik atau sebesar 15 % peserta didik termasuk dalam kategori cukup, kemudian yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 25 %.

Berdasarkan table 6 di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II selama proses pembelajaran banyak mengalami peningkatan sebesar 87,5 % dan hasil ini mencapai hasil yang diharapkan yakni 85 %. Dari 10 aspek yang diamati 5 aspek termasuk dalam kriteria sangat baik dan 5 aspek yang lain termasuk kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkat dan berhasil dengan baik di kelas XII IIS 3 SMA Negeri 18 Surabaya.

Pada hasil tes evaluasi siklus II mengalami peningkatan, ada 30 peserta didik yang tuntas, dan ada 6 peserta didik yang belum tuntas. Kemudian nilai

tertingginya adalah 90 dan nilai terendahnya adalah 65. Nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 80,50%. Perbandingan dari hasil tes evaluasi siklus II lebih baik dari pada siklus I, yaitu meningkat sebesar 7,15 % untuk nilai rata-ratanya, pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 75%.

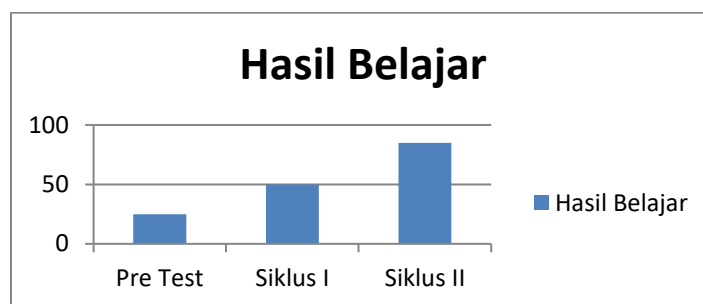
### **Evaluasi dan Refleksi:**

Refleksi siklus II dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan siklus II bertujuan untuk mengetahui bagaimana jalannya proses pembelajaran pada siklus II ini. Dari hasil pembelajaran tersebut diperoleh refleksi sebagai berikut: 1) Indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menyatakan berhasilnya aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Project Based Learning* adalah jika mencapai lebih atau sama dengan 85%. Aktivitas peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi dan perolehan presentase mencapai 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan adanya

peningkatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar, adanya komunikasi antar peserta didik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan guru. 2) Hasil belajar pada siklus II ini juga sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu dari 73,35 % (nilai tes evaluasi pada siklus I), sekarang meningkat menjadi 80,1%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik dalam materi pemetaan dan SIG dengan menggunakan model *Project Based Learning* telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar pada tiap tahapan siklus yang digunakan. 3) Guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif.

Kemajuan hasil belajar peserta didik dalam penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

## Diagram Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penerapan Model Pembelajaran

*Project Based Learning* pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian tindakan pada siklus I dan II dapat diketahui, bahwa pelaksanaan penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Materi Pemetaan dan Sistem Informasi Geografi di SMA Negeri 18 Surabaya kelas XII IIS-3, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran siklus I bisa dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Maka untuk meningkatkan hasil belajar beserta aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran di siklus II dengan melihat hasil refleksi pada siklus I.

Berdasarkan tabel data hasil penelitian, bahwa pada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelaj-

ajaran *Project Based Learning* untuk pre test tingkat ketuntasan belajar sebesar 25% dan dapat dikatakan berhasil setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I sebesar 50% atau meningkat sebesar 25%. Sedangkan Pada siklus II hasil belajar peserta didik semakin meningkat dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 85% atau meningkat sebesar 35%.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dikatakan sangat berhasil karena nilai rata-rata kelas sudah melebihi dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu >80 % jumlah peserta didik yang tuntas dalam satu kelas dengan rata-rata nilai >75 (KKM) yaitu 80,1.

Dengan demikian dapat ditegaskan, bahwa: 1)Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami

peningkatan sebesar 22,5 % dan mencapai indikator yang telah ditetapkan sebesar 65 % pada siklus I meningkat menjadi 87,5 % pada siklus II. 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 35 % dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 50 % siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 85 % pada siklus II.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan kemampuan dalam menyajikan pembelajaran dengan menghadirkan model pembelajaran *Project based Learning* dapat diterapkan sebagai alternatif yang inovatif dan variatif untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di kelas supaya memiliki pengalaman baru dan termotivasi mengikuti pembelajaran. 2) Model pembelajaran *Project Based Learning* memudahkan guru dalam penyampaian materi dan siswa dalam menerima materi, tapi perlu adanya persiapan yang matang pada peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat membantu proses pembelajaran yang

optimal. 3) Dalam pembelajaran hendaknya guru tidak hanya menerapkan model pembelajaran yang sama setiap hari tetapi memberikan warna baru pada pembelajaran supaya siswa lebih senang dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **DAFTAR RUJUKAN:**

- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nursid, Sumaatmadja, dkk. 2005. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.